

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KELUHAN NYERI PUNGGUNG BAWAH PADA PERAWAT DI RUANGAN RAWAT INAP RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO

Brenda Umboh*, J.A.M. Rattu*, Hilman Adam*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Nyeri punggung bawah merupakan sindroma klinik yang ditandai dengan gejala utama nyeri atau perasaan lain yang tidak enak di daerah tulang punggung bagian bawah. Faktor-faktor resiko yang mempengaruhi nyeri punggung bawah diantaranya usia, jenis kelamin, masa kerja, pekerjaan, indeks massa tubuh, aktivitas fisik, riwayat cedera punggung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik individu dengan keluhan nyeri punggung bawah pada perawat di ruangan rawat inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan studi potong lintang. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 53 responden dengan menggunakan teknik total sampling, dan instrumen yang digunakan yaitu kuesioner keluhan nyeri punggung bawah yang berjumlah 20 pertanyaan. Penelitian ini dilaksanakan di ruangan rawat inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado pada bulan Mei-Agustus 2017. Analisis bivariat menggunakan uji chi square ($\alpha = 5\%$ dan CI= 95%) dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil analisis bivariat faktor umur dengan keluhan nyeri punggung bawah menunjukkan nilai $p = 0,194$ yang berarti tidak ada hubungan, faktor jenis kelamin dengan keluhan nyeri punggung bawah menunjukkan nilai $p = 0,592$ yang berarti tidak ada hubungan, dan masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah menunjukkan nilai $p = 0,039$ yang berarti ada hubungan.

Kata Kunci : Keluhan Nyeri Punggung Bawah, Umur, Jenis Kelamin, Masa Kerja

ABSTRACT

Low back pain is a clinical syndrome characterized by major symptoms of pain or other discomfort in the lower area of spine. Several factors which affect the low back pain are the age, sex, occupation, index body mass, physical activity, history of back injury. The purpose of this study was to determine the relationship between individual characteristics with low back pain complaints on the nurses in the inpatient room of GMIM Pancaran Kasih Hospital Manado. This study was a descriptive analytic study with cross sectional approach. The sample was total sampling that 53 nurses and the research instrument is low back pain questionnaire which consist of 20 items. This study was conducted in inpatients room of GMIM Pancaran Kasih Manado Hospital in May to Agust 2017. Bivariate analisis was performed using chi square test ($\alpha = 5\%$ and CI=95%) with SPSS. The result of bivariate analysis of age with low back pain complaints showed probability of 0,194 that means no relationship, the sex with low back pain complaints showed probability of 0,592 that means no relationship, and working time with low back pain complaints showed probability of 0,039 that means relationship.

Keyword: Low Back Pain Complaints, Age, Sex, Working Time

PENDAHULUAN

Penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan mempunyai beberapa agen penyebab, dimana faktor pada pekerjaan memegang peranan bersama dengan faktor risiko lainnya dalam berkembangnya penyakit yang mempunyai etiologi yang kompleks. Penyakit akibat kerja terbagi dalam beberapa golongan diantaranya, golongan fisik, kimiawi, fisiologis, fisikososial. (Anizar, 2009)

Penyakit akibat kerja menjadi salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi dan mempengaruhi hampir seluruh masyarakat dunia. Nyeri punggung bawah *atau Low Back Pain* (LBP) merupakan salah satu penyakit akibat kerja atau yang sering disebut nyeri punggung bawah yang menjadi penyebab utama terjadi kecacatan, sehingga mempengaruhi pekerjaan dan kesejahteraan umum penderita LBP. Keluhan LBP bisa terjadi kepada setiap orang, baik jenis kelamin, usia, ras, status pendidikan dan profesi. (WHO, 2013).

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tetap harus mengedepankan peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan tanpa mengabaikan upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bagi seluruh pekerja rumah sakit (Anonim, 2010). Pekerja Rumah Sakit mempunyai

risiko lebih tinggi dibanding pekerja industri lain dalam hal Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK), sehingga perlu dibuat standar perlindungan bagi pekerja yang ada di Rumah Sakit (Anonim, 2010).

Aktivitas kerja di rumah sakit mempunyai potensi timbulnya penyakit akibat kerja. Salah satu penyakit akibat kerja yang menjadi masalah kesehatan dan berpengaruh terhadap aktivitas secara umum yaitu LBP. Sebanyak 90% kasus LBP bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja. Pekerjaan mengangkat atau manual handling yang menjadi penyebab terlazim dari LBP (Andini, 2015).

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang bekerja baik di rumah sakit maupun puskesmas yang berhubungan langsung dengan pasien. Pekerjaan yang sering dilakukan oleh perawat adalah memobilisasi pasien seperti mengangkat, mendorong, serta memindahkan pasien. Posisi tubuh yang salah atau tidak ergonomis dalam melakukan suatu pekerjaan sering menimbulkan ketidaknyamanan dan kondisi yang sering dikeluhkan adalah nyeri punggung bawah (Azize dkk, 2009).

Laporan *The ILO Report for World Day Safety and Health at Work* (2005) di beberapa negara percaya bahwa

sekitar 30% tenaga kerja menderita nyeri punggung dan gangguan muskuloskeletal. *National Safety Council* (NSC) juga melaporkan bahwa di Israel, angka prevalensi cedera punggung terjadi pada perawat (16,8%). Di Australia, diantara 813 perawat 87% pernah mengalami *low back pain*, dan di Amerika Serikat insiden cedera muskuloskeletal 4,62/100 perawat per tahun (Anonim, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2015), tentang Hubungan Tingkat Risiko Postur Kerja dan Karakteristik Individu dengan Tingkat Risiko Keluhan *Low Back Pain* Pada Perawat Bangsal Kelas III di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara postur kerja, usia, masa kerja, dengan resiko keluhan LBP dengan nilai yang didapatkan untuk postur kerja dengan keluhan LBP.

Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado merupakan salah satu rumah sakit swasta yang ada di Manado, yang menjadi pusat pelayanan kesehatan dan rujukan dari pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya. Perawat di ruangan rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado berjumlah 83 orang di enam ruangan rawat inap (Sara, Lukas, Hana, Yehezkiel, Ribka, VIP) dengan latar belakang pendidikan

terakhir D III dan S1/Nurse. (Anonim, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan rancangan *cross sectional study* (studi potong lintang). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sampel yang didapat berjumlah 53 orang. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado di Ruang Rawat Inap pada bulan Mei-Agustus 2017. Analisis bivariat menggunakan uji chi square ($\alpha = 5\%$ dan $CI = 95\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian Univariat

Hasil Penelitian	n(53)	%
Karakteristik Responden		
Jumlah Perawat		
Sara	8	15,1
Lukas	9	16,9
Hana	9	16,9
Yehezkiel	8	15,1
Ribka	12	22,7
VIP	7	13,3
Pendidikan Terakhir		
D3	39	73,6
S1/Ns	14	26,4
Variabel Independent		
Umur		
<26 tahun	26	49,1
≥26 tahun	27	50,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	11,3
Perempuan	47	88,7
Masa Kerja		
<5 tahun	12	22,6
≥5 tahun	41	77,4
Variabel Dependent		
Keluhan NPB		
Tidak Pernah	7	13,2
Jarang	46	86,6

1. Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado pada perawat di ruangan rawat inap lantai satu, dua dan tiga yang terbagi dalam enam ruangan yaitu ruangan Sara, Lukas, Hana, Yehezkiel, Ribka, dan VIP. Berdasarkan data awal yang didapat dari bagian personalia, total jumlah perawat di enam ruangan ini berjumlah 83 perawat. Namun dengan berbagai kendala yang terjadi pada saat melakukan penelitian atau pengambilan data, sehingga jumlah responden yang didapat hanya berjumlah 53 orang. Pada tabel 1 menunjukkan jumlah responden paling banyak yang didapat dalam penelitian ini yaitu perawat yang berada di ruangan Ribka dengan jumlah 12 orang (22,7%) dan paling sedikit di ruangan VIP yang berjumlah 7 orang (13,3%), hal ini juga disebabkan karena jumlah perawat di ruangan VIP hanya berjumlah 9 orang.

Pendidikan terakhir yang merupakan salah satu syarat penting bagi setiap orang untuk masuk dalam dunia kerja. Karakteristik individu perawat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan dari

53 perawat dengan latar belakang pendidikan terakhir D3 berjumlah 39 orang (73,6%) sedangkan S1/Ns berjumlah 14 orang (26,4%) artinya pendidikan terakhir D3 lebih banyak dibandingkan S1/Ns. Sumangando (2017) yang melakukan penelitian pada perawat di RS Tk. III R.W Monginsidi Manado juga menunjukkan hasil yang sama yaitu perawat dengan pendidikan terakhir D3 lebih banyak dari pada pendidikan terakhir S1/Ns.

Karakteristik individu yang menjadi variabel untuk diteliti dalam penelitian ini yaitu umur, jenis kelamin, masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada perawat. Umur perawat dengan kategori <26 tahun dan ≥ 26 tahun, jenis kelamin perawat laki-laki dan perempuan, serta masa kerja <5 tahun dan ≥ 5 tahun.

2. Hubungan antara Umur dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Tabel 2. Hasil analisis bivariat umur dengan keluhan nyeri punggung bawah.

Umur	Nyeri Punggung Bawah				Total		p-value
	Tidak Pernah		Jarang		n	%	
	n	%	n	%			
<26 tahun	5	9,4	21	39,6	26	49,1	0,194
≥26 tahun	2	3,8	25	94,6	27	50,9	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 53 responden yang kategori umur <26 tahun tidak pernah mengalami keluhan nyeri punggung bawah berjumlah 5 orang (9,4%) dan responden yang jarang mengalami keluhan nyeri punggung bawah berjumlah 21 orang (39,6%). Responden yang kategori umur ≥26 orang yang tidak pernah mengalami keluhan nyeri punggung bawah berjumlah 2 orang (3,8%) dan responden yang jarang mengalami keluhan nyeri punggung bawah berjumlah 25 orang (47,2%).

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa H_1 ditolak atau dengan kata lain, tidak terdapat hubungan antara umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada perawat di ruangan rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

Hasil penelitian yang sama diperoleh Kurniawidjaja (2012) melakukan penelitian yang sama tentang hubungan karakteristik individu dengan keluhan nyeri punggung bawah dengan

menggunakan uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada perawat di RS Bhayangkara. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2012) menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik individu dengan timbulnya nyeri punggung bawah pada responden yang berumur 32-42 tahun.

3. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Tabel 3. Hasil analisis bivariat jenis kelamin dengan keluhan nyeri punggung bawah.

Jenis Kelamin	Nyeri Punggung Bawah				Total		p-value
	Tidak Pernah		Jarang		n	%	
	n	%	n	%			
Laki-laki	1	1,9	5	9,4	6	11,3	0,592
Perempuan	6	11,3	41	77,4	47	88,7	

Perhitungan menggunakan program SPSS dengan uji *chi square* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,592 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa, H_0 diterima dengan kata lain tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan nyeri punggung bawah pada perawat di ruangan rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

Penelitian ini menunjukkan perawat yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami keluhan nyeri punggung bawah dibandingkan dengan perawat jenis kelamin laki-laki. Perawat jenis kelamin perempuan yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah berjumlah 41 orang (77,4%) sedangkan perawat jenis kelamin laki-laki 5 orang (9,4%). Hal ini juga dikarenakan pada umumnya jumlah tenaga kerja perawat yang ada di rumah sakit maupun puskesmas lebih dominan perawat dengan jenis kelamin perempuan dari pada perawat jenis kelamin laki-laki. Penelitian yang dilakukan di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado pada perawat di ruangan rawat inap menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan keluhan nyeri punggung bawah artinya H_1 ditolak.

Hasil yang sama diperoleh dari Patrianingrum (2015) di RS Dr. Hasan Sanudin Bandung dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan faktor individu yaitu jenis kelamin tidak ada hubungan dengan faktor resiko *low back pain*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawidjaja (2014) di RS Bhayangkara dengan menggunakan desain studi *cross sectional* menunjukkan adanya hubungan antar jenis kelamin dengan keluhan *low back pain* pada perawat. Meskipun ada

beberapa perbedaan pendapat oleh para ahli, namun laki-laki dan perempuan memiliki resiko yang sama mengalami keluhan *low back pain* atau nyeri punggung bawah sampai umur 60 tahun. Tetapi pada kenyataannya keluhan lebih sering dirasakan oleh perempuan misalnya, pada saat mengalami siklus menstruasi, faktor fisiologi kemampuan otot perempuan lebih rendah dari pada laki-laki (Winata, 2014).

4. Hubungan antara Masa Kerja dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah

Tabel 4. Hasil analisis bivariat jenis kelamin dengan keluhan nyeri punggung bawah

Masa Kerja	Nyeri Punggung Bawah				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Pernah		Jarang		n	%	
	n	%	n	%			
<5 tahun	4	7,5	8	15,1	12	22,6	0,039
≥5 tahun	3	5,7	38	71,7	41	77,4	

Perhitungan menggunakan program SPSS dengan uji *chi square* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,039 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa, H_1 diterima dengan kata lain terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada perawat di ruangan rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

Masa kerja, salah satu faktor individu yang mempengaruhi terjadinya keluhan nyeri punggung bawah (Tarwaka 2015). Masa kerja merupakan faktor yang berkaitan dengan lama waktu bekerja seseorang yang bekerja di suatu tempat. Berkaitan dengan hal tersebut, nyeri punggung bawah merupakan penyakit kronis yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berkembang dan dirasakan oleh seseorang (Andini, 2015).

Penelitian yang dilakukan di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, hasil yang didapatkan perawat dengan masa kerja <5 tahun lebih sedikit yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah dengan jumlah 8 orang (15,1%) dibandingkan perawat dengan masa kerja ≥ 5 tahun yang mengalami nyeri punggung bawah berjumlah 38 orang (71,7%). Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah. Penelitian yang sama didapat oleh Fathoni (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada perawat di RSUD Purbalingga.

Berbeda dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Manengkey (2016) dengan menggunakan desain *cross sectional* dan uji *chi square*

menunjukkan hasil tidak adanya hubungan dengan kata lain H_0 diterima.

Salah satu alasan masa kerja berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penelitian ini karena hasil yang didapatkan, masa kerja perawat yang ≥ 5 tahun lebih banyak dibandingkan dengan masa kerja perawat <5 tahun. Karena semakin lama masa bekerja seseorang akan mempengaruhi keluhan pada sistem otot juga dikarenakan beban statik yang terus menerus, dan aktivitas berulang yang dilakukan oleh setiap perawat.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada perawat di ruangan rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.
2. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan nyeri punggung bawah pada perawat di ruangan rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.
3. Terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada perawat di ruangan rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Melalui adanya penelitian ini, bisa menjadi bahan pertimbangan kepada pihak rumah sakit dalam hal ini perawat sebagai tenaga kesehatan yang bekerja dan mengabdikan di rumah sakit untuk tetap memperhatikan kondisi kesehatan agar tetap produktif dalam melayani pasien, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan secara khusus sesuai dengan standar pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini F, 2015. *Risk Factors of Low Back Pain in Workers*. Faculty of Medicine, Universitas Lampung. (online), (<http://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/06/Fauzia-Andini.pdf>), diakses 1 April 2017.
- Anizar. 2009. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anonim. 2007. *Kepmenkes No 432 Tahun 2007 Tentang Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit*.
- Anonim. 2016. *Profil RSU GMIM Pancaran Kasih*. Manado.
- Azize K. (2009). *Low Back Pain: Prevalence and Associated Risk Factors among Hospital Staff*. *Journal of Advanced Nursing*.
- Fanthoni H, Handoyo, Swasti K. 2012. Hubungan Sikap Dan Posisi Kerja Dengan Low Back Pain Pada Perawat RSUD Purbalingga. (Online) (jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/download/360/198) diakses 12 September 2017)
- Kurniawidjaja M, Purnomo E, Marreti N, Pujiriani I. 2014. Pengendalian Risiko Ergonomi Kasus Low Back Pain pada Perawat di Rumah Sakit. (online) (journal.fk.unpad.ac.id/index.php/mkb/article/view/342) diakses 16 juni 2017).
- Manengkey, OK. 2015. Analisis Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. (Online) (<https://ejournalhealth.com/index.php/CH/article/download/35/35>) diakses 11 September 2017)
- Patrianingrum M, Oktaliansah E, Surahman E. 2015. Prevalensi dan Faktor Risiko Nyeri Punggung Bawah di Lingkungan Kerja Anestesiologi Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. (online) (<http://journal.fk.unpad.ac.id/index.php/mkb/article/view/342>) diakses 16 juni 2017).

x.php/jap/article/view/379 diakses
9 Mei 2017).

Wicaksono B, 2012. Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Nyeri Punggung Bawah Pada Bidan Saat Menolong Proses Persalinan. Studi di RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. (online) (<https://media.neliti.com/media/publications/3818-ID-factors-associated-with-lower-back-pain-disorders-in-midwives-when-helping-child.pdf> diakses 12 agustus 2017)

Winata SD, 2014. Diagnosis dan Penatalaksanaan Nyeri Punggung Bawah dari Sudut Pandang Okupasi. Jakarta. (Online), (<http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Ked/article/view/1021/116>, diakses 20 April 2017).

WHO. *Low back pain: Priority medicines for Europe and the world 2013 update 2013*;

Tarwaka. 2015. Ergonomi Industri : *Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.